

RINGKASAN

Hubungan Antara Reproduksi Sapi Perah Terhadap Tingkat Kerugian Peternak (Studi Kasus di CV. Capita Farm Getasan-Semarang), Alfia Rafika Ramadhanti, Nim C31162024, Tahun 2019,60hlm., Produksi Ternak, Politeknik Negeri Jember, Ir. Achmad Marzuki, M.P. (Dosen Pembimbing)

Sapi perah merupakan salah satu ternak yang telah lama menjadi komoditas usaha peternakan di Indonesia khususnya Jawa Tengah. Hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya populasi sapi perah di Pulau Jawa yang mencapai lebih dari 99% dari total populasi sapi perah Indonesia sebanyak 518,65 ribu ekor pada tahun 2015 dan 533,86 ribu ekor pada tahun 2016. Dari jumlah tersebut 513,51 ribu ekor dan 528,32 ribu ekor berada di Pulau Jawa, dan pada tahun 2018 terdapat 99661.00 ekor sapi perah yang tersebar di daerah Jawa Tengah.

Studi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan reproduksi sapi perah terhadap tingkat kerugian peternak. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01 September – 30 September 2018 di CV. Capita Farm Getasan Semarang. Penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan pada 16 ekor sapi pada bulan September.

Hasil studi yang dilakukan yaitu jika masa kosong semakin panjang, maka semakin panjang *Calving Interval* begitu pula dengan *Service per Conception* (S/C), semakin tinggi nilai *Service per Conception* (S/C), maka semakin tinggi *Calving Interval* (CI). Semakin panjang masa kosong serta calving interval dapat menurunkan pendapatan peternak sapi perah. Hal ini disebabkan karena jarak kawin kembali setelah beranak yang panjang dan nilai *Service per Conception* (S/C) yang tinggi dengan rata-rata 2,5. Kerugian perusahaan untuk setiap penambahan satu bulan masa kosong sebanyak Rp. 32.464,2 /ekor/bulan.